

**ANALISIS HUKUM ISLAM DAN FATWA DSN-MUI
NOMOR 112/DSN-MUI/IX/2017 TERHADAP JUAL BELI UANG
PECAHAN KHUSUS Rp75.000 DI TOKO YADODOLAN**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Nuraini

NIM. C92217175



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah Dan Hukum
Jurusan Hukum Perdata Islam
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Surabaya**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nuraini

NIM : C92217175

Fakultas/ Jurusan/ Prodi : Syariah dan Hukum/ Hukum Perdata Islam/ Hukum
Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Dan Fatwa DSN-MUI Nomor
112/DSN-MUI/IX/2017 Terhadap Jual Beli Uang
Pecahan Khusus (UPK) Rp75.000 di Toko Yadodolan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/ karya
sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Siti Nuraini
NIM. C92217175

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nuraini NIM. C92217175 dengan judul “Analisis Hukum Islam Dan Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 Terhadap Jual Beli Uang Pecahan Khusus (UPK) Rp75.000: di Toko Yadodolan” ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 19 Juli 2021

Pembimbing,



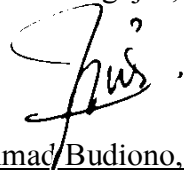
H. Mohammad/Budiono, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197110102007011052

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nuraini NIM. C92217175 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Ampel pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah.

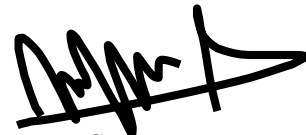
Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



H. Mohammad Budiono, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197110102007011052

Penguji II,



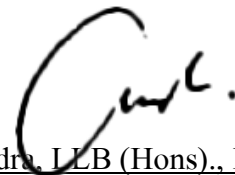
Dr. Sri Wigati, MEI
NIP. 197302212009122001

Penguji III,



A. Mufti Khazin, MHI
NIP. 197303132009011004

Penguji IV,



Marli Candra, LLB (Hons), MCL.
NIP. 198506242019031005

Surabaya, 29 Juli 2021

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. H. Masruhan, M.Ag.
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI NURAINI
NIM : C92217175
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syariah
E-mail address : sitinuraini21297@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS HUKUM ISLAM DAN FATWA DSN MUI NOMOR 112/DSN-MUI/IX/2017
TERHADAP JUAL BELI UANG PECAHAN KHUSUS Rp75.000 DI TOKO
YADODOLAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2021

Penulis


(Siti Nuraini)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap Jual Beli Uang Pecahan Khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan” untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana jual beli uang pecahan khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan? (2) Bagaimana analisis hukum Islam dan fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap jual beli uang pecahan khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan?

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pola pikir deduktif, yaitu memaparkan teori terlebih dahulu untuk dijadikan landasan hukum data atau fakta yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Praktik jual beli UPK Rp75.000 dengan harga yang lebih tinggi dari nominal yang dilakukan oleh Yadodolan terdapat dua hukum. Pertama, hukumnya boleh jika kelebihan harga tersebut dititikberatkan pada keunikan uang tersebut dan uang tersebut hanya untuk dikoleksi. Kedua, hukumnya dilarang apabila uang tersebut dianggap sebagai alat pembayaran biasa atau jual beli UPK tersebut hanya untuk untung-untungan atau untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi di masa mendatang. (2) Jual beli UPK Rp75.000 yang dilakukan Yadodolan dengan harga lebih tinggi tersebut jika ditinjau dari akad ijarah hukumnya boleh. Pembeli merupakan penyewa dan kelebihan harga yang diberikan oleh Yadodolan tersebut dianggap sebagai ujah (upah) atas sewa jasa terhadap Yadodolan, yaitu menukarkan UPK ke BI.

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran: (1) Bagi Yadodolan, sebaiknya saat memposting gambar yang menyertakan harga dan memperjelas mengenai akad yang digunakan sehingga terjadi kejelasan transaksi dan hukum. (2) Bagi pembeli, hendaknya menghindari jual beli untuk untung-untungan seperti untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi di masa mendatang, karena walaupun dicetak hanya sekali uang tersebut masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI
DAFTAR PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TRANSLITERASI
BAB I PENDAHULUAN
 A. Latar Belakang Masalah
 B. Identifikasi dan Batasan Masalah
 C. Rumusan Masalah.....
 D. Kajian Pustaka.....
 E. Tujuan Penelitian
 F. Kegunaan Penelitian.....
 G. Definisi Operasional
 H. Metode Penelitian.....
 I. Sistematika Pembahasan
BAB II KONSEP JUAL BELI, UANG, DAN IJARAH DALAM HUKUM

2. Dasar hukum ijarah.....	36
3. Rukun ijarah	37
4. Syarat ijarah	37
5. Jenis-jenis ijarah	39
BAB III PRAKTIK JUAL BELI UPK Rp75.000 DI TOKO YADODOLAN.	42
A. Profil Yadodolan	42
B. Mekanisme Penjualan	45
BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM DAN FATWA DSN-MUI NOMOR 112/DSN-MUI/IX/2017 TERHADAP JUAL BELI UANG PECAHAN KHUSUS Rp75.000 DI TOKO YADODOLAN.....	51
A. Mekanisme Jual Beli Uang Pecahan Khusus Rp75.000 Di Toko Yadodolan	51
B. Analisis Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 Terhadap Jual Beli Uang Pecahan Khusus (UPK) Rp75.000 Di Toko Yadodolan	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64

A. Latar Belakang Masalah

Fitrah manusia adalah hidup bermasyarakat, saling tolong menolong dan bermuamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Manusia selalu membutuhkan orang lain, tidak ada yang bisa dilakukan tanpa interaksi. Interaksi di antara manusia memiliki banyak bentuk, salah satunya adalah kegiatan jual beli.

Jual beli adalah saling menukar harta, atau dengan kata lain menukar sesuatu yang dikehendaki dengan sesuatu yang sepadan dengan cara ijab kabul. Harta yang dimaksud adalah harta yang memiliki manfaat dan ada kecenderungan manusia untuk menggunakannya, baik berupa materi ataupun

non materi.¹

Akad jual beli harus selalu dilandasi oleh nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, agar kegiatan ekonomi dalam masyarakat menjadi sejahtera dan adil. Salah satu Firman Allah Swt. tentang tuntunan dalam bermuamalah terdapat dalam Al-Qur'an surah Albaqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾ (البقرة: ١٨٨)

Dan janganlah kamu memakan harta sebagiandiantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.² (QS. Albaqarah: 188)

Pada peradaban awal manusia memenuhi kebutuhannya secara mandiri, karena jenis kebutuhannya masih sederhana dan mereka belum mengenal kegiatan perdagangan atau jual beli. Seiring berkembangnya peradaban dan meningkatnya interaksi, maka jumlah dan jenis kebutuhan manusia pun semakin beragam. Semakin beragam kebutuhan manusia maka semakin tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan yang beragam tersebut, berkembanglah tukar menukar kebutuhan dengan cara barter (tukar menukar barang).³

¹ Harun, *Fikih Muamalah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), 66.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2010), 22.

³ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 76.

Abu Hamid al-Ghazali menjelaskan bahwa uang diibaratkan sebuah cermin yang tidak memiliki warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. Maksudnya uang tidak memiliki harga, tetapi uang dapat menentukan harga semua barang.⁶

Dalam sistem kapitalis, uang tidak hanya dipandang sebagai alat tukar, melainkan juga sebagai komoditas yang dapat diperjual belikan. Sedangkan dalam Islam, apa pun yang berfungsi sebagai uang, maka fungsinya hanya sebagai alat tukar dan tidak boleh diperjual belikan.⁷

Namun, dalam Islam terdapat *bai' al-ṣarf* yaitu jual beli satu valuta (alat pembayaran) dengan valuta lainnya, seperti rupiah, dolar, atau alat

⁷ Nurul Huda, *Makro Islam: Pendekatan Teoretis Edisi Pertama...*, 78.

Selain *bai' al-ṣarf* juga terdapat *al-bai' al-ijārah*. Ijarah adalah aktivitas akad untuk mengambil manfaat sesuatu yang diterima dari orang lain, dengan jalan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu.⁹ Secara singkat ijarah bisa disebut dengan akad sewa menyewa. Dalam hukum positif Indonesia, akad ijarah terdapat dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 yang keberadaannya harus dipatuhi oleh pelaku ekonomi syariah.

Untuk mendapatkan UPK Rp75.000 tersebut, masyarakat hanya perlu melakukan pemesanan pada aplikasi PINTAR di laman Bank Indonesia melalui situs pintar.bi.go.id, dengan memilih lokasi dan tanggal penukaran. Setelah tanggal yang disepakati tiba, pemesan bisa datang ke lokasi penukaran dengan membawa bukti pemesanan, KTP dan uang senilai

⁹ Ibid., 49.

tersebut dilatarbelakangi anggapan masyarakat bahwa uang tersebut unik dan langka. Selain itu, tidak semua orang yang ingin memiliki uang tersebut mau repot-repot atau memiliki waktu untuk menukar uang ke bank, sehingga lebih memilih membelinya secara *online* karena lebih mudah.

Melihat peluang banyaknya peminat UPK tersebut, pemilik Toko Yadodolan tertarik untuk membuka jasa jual beli dan jasa tukar UPK. Pemilik toko tersebut menyediakan tiga pilihan, yaitu pembeli membeli uang yang telah tersedia di Toko Yadodolan dengan arga Rp100.000, jasa tukar tanpa KTP dengan harga Rp115.000, dan jasa tukar dengan KTP dengan harga Rp125.000. Harga tergantung pilihan pembeli, karena masing-masing dari tiga pilihan tersebut memiliki harga yang berbeda. Namun, dari ketiga harga tersebut memiliki nominal yang lebih tinggi dari UPK.

Untuk UPK Rp75.000 yang telah tersedia dan pemesanan tanpa KTP didapatkan Yadodolan dengan cara meminjam KTP orang terdekat dan atas izin pemilik KTP Yadodolan menggunakan KTP tersebut untuk ditukarkan dengan UPK Rp75.000 di Bank, karena 1 KTP hanya berhak untuk menukarkan 1 lembar UPK Rp75.000. Sedangkan untuk jasa tukar dengan KTP yaitu pembeli mengirim foto KTPnya kepada penjual, kemudian penjual akan mempergunakan foto KTP tersebut untuk menukar UPK Rp75.000 di Bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui dan memaparkan dengan jelas mengenai status hukum akad jual beli dan selisih harga tersebut menurut hukum Islam dan fatwa DSN-MUI

Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 dengan memberikan judul “Analisis Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 Terhadap Jual Beli Uang Pecahan Khusus (UPK) Rp75.000 Di Toko Yadodolan”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjelaskan adanya suatu permasalahan dalam penelitian, dengan melakukan identifikasi sebanyak mungkin yang dapat diduga sebagai masalah.

Adapun dari latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan.
2. Praktik jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan
3. Selisih harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nominal UPK Rp75.000.
4. Adanya tiga harga UPK Rp75.000 yang berbeda, yaitu pemesanan dengan KTP Rp100.000, pemesanan tanpa KTP Rp115.000 dan siap kirim Rp.125.000.
5. Manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan.
6. Pandangan hukum Islam terhadap jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan.
7. Pandangan fatwa DSN-MUI No. 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap jual

beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan.

Batasan masalah dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan masalah dan mempersempit pembahasan, sehingga tidak keluar dari topik sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas tentang permasalahan sebagai berikut:

1. Praktik jual beli uang pecahan khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan.
2. Adanya tiga harga yang masing-masing lebih tinggi dibandingkan dengan nominal UPK Rp75.000.
3. Analisis hukum Islam dan fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap jual beli uang pecahan khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jual beli uang pecahan khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan?
2. Bagaimana analisis Hukum Islam dan fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap jual beli uang pecahan khusus Rp75.000 di Toko Yadodolan?

D. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lilik Rohmawati dengan judul

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rani Febriyola dengan judul Tinjauan Hukum Islam tentang Pemahaman Mahasiswa Terhadap Jual Beli Uang Kuno (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung). Skripsi tersebut berfokus pada tinjauan hukum Islam terhadap pemahaman mahasiswa bahwa uang kuno memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena memiliki nilai

[illegible]

¹² Rani Febriyola, “Tinjauan Hukum Islam tentang Pemahaman Mahasiswa Terhadap Jual Beli Uang Kuno(Studi Pada Mahaiswa Angkatan 2015 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Uin Raden Intan Lampung)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ardina Dwifitri dengan judul Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno (Studi di kelurahan Olak Kemang Seberang kota Jambi). Skripsi ini berfokus pada jual beli uang rupiah kuno di kelurahan Olak Kemang Seberang kota Jambi, yang mana uang kuno tersebut dihargai dengan harga yang tinggi melebihi nominal. Dalam skripsi tersebut, disimpulkan bahwa jual beli sah karena uang kuno tersebut sudah tidak berlaku sebagai alat pembayaran, transaksi dilakukan dalam satu majelis dan secara tunai, serta adanya kesepakatan dari kedua belah pihak dalam akad jual beli tersebut.¹⁴ Perbedaannya dalam skripsi tersebut yang diteliti adalah uang yang sudah tidak berlaku sebagai alat pembayaran sementara dalam penelitian ini penulis akan meneliti uang yang masih berlaku sebagai alat pembayaran.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muflihatul Bariroh dengan judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Penukaran Uang Baru Menjelang Hari Raya Idul Fitri. Skripsi tersebut berfokus pada tinjauan Hukum Islam terhadap praktik penukaran uang baru menjelang idul fitri. Uang tersebut

¹³ M. Haidar Fazlurrahman, “Jual Beli Uang dengan Nomor Seri Cantik (Tinjauan Fikih Muamalah dan KUH Perdata)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

¹⁴ Ardina Dwifitri, "Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno (Studi di kelurahan Olak Kemang Seberang kota Jambi)" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2019)

dan mengenai selisih nominal bukan termasuk jumlah atas jerih payahnya sebagai penyedia jasa antrian di Bank, berbeda apabila selisih harga akan pada nilai jual uang di masa mendatang atau bukan.¹⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan terhadap praktik penukaran uang baru menjelang hari dalam penelitian ini peneliti akan meneliti UPR dicetak khusus dan hanya sekali oleh Bank Indonesia dan Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI No 17 sebagai landasan teori.¹⁶

dan mengenai selisih nominal bukan termasuk jumlah atas jerih payahnya sebagai penyedia jasa antrian di Bank, berbeda apabila selisih harga akan pada nilai jual uang di masa mendatang atau bukan.¹⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan terhadap praktik penukaran uang baru menjelang hari dalam penelitian ini peneliti akan meneliti UPR dicetak khusus dan hanya sekali oleh Bank Indonesia dan Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI No 17 sebagai landasan teori.¹⁶

- dan mengenai selisih nominal bukan termasuk jumlah atas jerih payahnya sebagai penyedia jasa antrian di Bank, berbeda apabila selisih harga akan pada nilai jual uang di masa mendatang atau bukan.¹⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan terhadap praktik penukaran uang baru menjelang hari dalam penelitian ini peneliti akan meneliti UPR dicetak khusus dan hanya sekali oleh Bank Indonesia dan Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI No 17 sebagai landasan teori.¹⁶

dan mengenai selisih nominal bukan termasuk jumlah atas jerih payahnya sebagai penyedia jasa antrian di Bank, berbeda apabila selisih harga akan pada nilai jual uang di masa mendatang atau bukan.¹⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan terhadap praktik penukaran uang baru menjelang hari dalam penelitian ini peneliti akan meneliti UPR dicetak khusus dan hanya sekali oleh Bank Indonesia dan Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI No 17 sebagai landasan teori.¹⁶

dan mengenai selisih nominal bukan termasuk jumlah atas jerih payahnya sebagai penyedia jasa antrian di Bank, berbeda apabila selisih harga akan pada nilai jual uang di masa mendatang atau bukan.¹⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini berfokus pada bagaimana tinjauan terhadap praktik penukaran uang baru menjelang hari dalam penelitian ini peneliti akan meneliti UPR dicetak khusus dan hanya sekali oleh Bank Indonesia dan Hukum Islam dan Fatwa DSN-MUI No 17 sebagai landasan teori.¹⁶

adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan lapangan terhadap sosial media instagram Yadodolan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pola pikir deduktif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat atau mengungkapkan suatu keadaan dan menemukan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.¹⁸

Pola pikir deduktif dimulai dengan pola umum ke khusus.¹⁹ Data berupa teori yang telah dikumpulkan kemudian digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dari pengamatan terhadap fenomena khusus. Adapun dalam penelitian ini data jual beli dan ijarah digunakan untuk menganalisis fenomena khusus yaitu jual beli UPK Rp75.000 yang terdapat di toko Yadodolan.

3. Objek penelitian

Objek penelitian berisi paparan data yang memuat informasi tentang lokasi atau institusi yang menjadi objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2017), 43.

¹⁹ Ibid., 7.

Toko Yadodolan yang terdapat di sosial media instagram dengan alamat

link: <https://www.instagram.com/yadodolan/?igshid=3gd7yqdunk0n>.

4. Data yang dikumpulkan

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

- 1) Data tentang Hukum Islam mengenai jual beli, dan ijarah yang berasal dari buku, kitab, jurnal ataupun litelatur lainnya.
- 2) Data tentang praktik dan mekanisme jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang profil toko Yadodolan.

5. Sumber data

a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemilik Toko Yadodolan
- 2) Pembeli di Toko Yadodolan

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder didapat dari sumber yang telah ada, baik dari buku-buku ataupun media lain yang mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Berikut beberapa sumber sekunder yang penulis gunakan:

- 1) Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017.

- 2) Fikih Islam wa Adillatuhhu, Wahbah az-Zuhaili
 - 3) Ekonomi Makro Islam, Nurul Huda.
 - 4) Fikih Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktik), Akhmad Farroh Hasan.
 - 5) Fikih Muamalah, Hendi Suhendi.
 - 6) Akun instagram Yadodolan
6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berisi tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati tindakan, perilaku, dan proses yang terjadi dilapangan terkait objek penelitian.²⁰ Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sosial media instagram Toko Yadodolan untuk mendapatkan data mengenai rekam jejak Yadodolan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi atau tanya jawab antara peneliti dengan responden, untuk memperoleh informasi mengenai materi yang

²⁰ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama, 2018), 84.

diteliti, baik dengan menggunakan pertanyaan lisan ataupun tertulis.²¹

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemilik Toko Yadodolan dan empat orang pembeli di Toko Yadodolan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian yang menggunakan sumber data sekunder, baik dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumental seseorang.²² Adapun dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa rekam jejak Yadodolan di akun instagramnya.

7. Teknik pengolahan data

a. *Editing*

Editing yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek dan memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan, dengan melihat apakah ada kesalahan, kekuranglengkapan atau meragukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedit beberapa data yang telah dikumpulkan, dengan maksud untuk menghindari data yang salah.²³

b. *Organizing*

Organizing yaitu menyusun kembali dan mengelompokkan data yang telah didapat dalam penelitian secara sistematis, sehingga

²¹ Ibid., 75.

²² Ibid., 86.

²³ Wahyu Hidayat R, A. Mohyi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Malang: UMM Press, 2020), 100.

masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab kedua berisi landasan teori yang mendukung penelitian pada bab pertama, yaitu mengenai jual beli dalam hukum Islam, yang meliputi pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli, ijarah, dasar hukum ijarah, rukun dan syarat ijarah, dan macam-macam ijarah.
3. Bab ketiga berisi bagaimana praktik dan mekanisme jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan dan profil Yadodolan.
4. Bab keempat berisi analisis data dari hasil penelitian yang terdapat pada bab tiga, yaitu analisis hukum Islam dan fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan.
5. Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari sub bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi hasil penelitian penulis mengenai analisis hukum Islam dan fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap jual beli UPK Rp75.000 di Toko Yadodolan, dan saran berisi saran penulis untuk kebaikan pihak penjual dan pembeli di Toko Yadodolan.

1. Pengertian jual beli

Jual beli dalam terminologi fikih disebut dengan *al-bai'*. Dalam kitab Mu'jam al-Wasit disebutkan:

(الْبَيْعُ) (فِي الْإِصْطِلَاحِ) مُبَادَلَةُ الْمَالِ الْمَتَقَوِّمِ بِالْمَالِ الْمَتَقَوِّمِ

al-bai' menurut istilah adalah mengganti harta yang bernilai dengan harta yang bernilai.¹

Lafal *al-bai‘* terkadang juga dipakai untuk kata yang berlawanan yaitu *as-Syirā* yang berarti membeli. Maka dapat disimpulkan bahwa selain mengandung arti menjual, *al-bai‘* juga sekaligus mengandung arti membeli atau jual beli.²

Berikut beberapa definisi jual beli menurut ulama', diantaranya:

- a. Sayyid Sabiq mendefinisikan jual beli menurut syariat dengan pertukaran harta dengan harta atas dasar kerelaan, atau memindahkan kepemilikan dengan ganti yang dibolehkan oleh syariat.³
- b. Imam Nawawi berpendapat bahwa jual beli adalah tukar menukar

¹ Ibrahim Anis, Abdul Halim Muntasir, *Mu'jamul wasith* (Kairo: Assyuruq ad-Dauliyah, 2004), 79.

² Mardani, *Fikih Ekonomi Syariah Fikih Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2012), 101.

³ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 4* (Jakarta: Pena Ilmu dan Amal, 2006), 124.

[illegible]

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ :

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Dari Rifa'a ibn Rafi' sesungguhnya Rasulullah saw. Ditanya: pekerjaan (profesi) apa yang paling baik? Rasulullah menjawab: usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkahi". (HR. Bazzar dan Hakim).¹⁰

c. Ijmak ulama

Jual beli sebagai sarana tolong menolong dilakukan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, namun juga sebagai sarana untuk saling membantu pemenuhan kebutuhan sesama manusia. Adapun ulama telah sepakat mengenai diperbolehkannya jual beli. Semua jenis jual beli yang dilakukan oleh para pihak yang secara hukum telah memenuhi syaratatas benda atau barang yang diperbolehkan oleh syariat adalah hukumnya boleh.¹¹

Berdasarkan ijmak ulama tersebut dapat diambil hikmah bahwa kebutuhan manusia berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam kepemilikan orang lain. Untuk memindahkan kepemilikan harus menggunakan ganti yang sepadan. Dengan demikian, jual beli merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia, karena pada dasarnya, manusia tidak bisa hidup sendiri,

¹⁰ Imam Ahmad Ibn Hanbal, *al-Musnad Imam Ibn Hanbal jilid 4* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1993), 173-174.

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu...*, 27.

melainkan membutuhkan bantuan orang lain.¹²

Dari beberapa dasar hukum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hukum jual beli adalah boleh (mubah). Akan tetapi hukum boleh tersebut bisa berubah dalam situasi tertentu.

3. Rukun jual beli

Secara umum rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat jumhur ulama rukun jual beli ada empat, yaitu:¹³

- Aqidain* (penjual dan pembeli).
- Adanya barang yang dijual belikan.
- Sighat* (ijab dan kabul).
- Adanya nilai tukar pengganti barang.

Unsur jual beli dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah ada tiga, yaitu:¹⁴

- a. Pihak-pihak.

Pihak-pihak yang dimaksud dalam perjanjian jual beli terdiri atas penjual, pembeli, dan pihak lain yang terlibat dalam perjanjian jual beli tersebut.

- b. Objek

Objek jual beli terdiri atas benda yang berwujud maupun benda

¹² Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fikih Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 73.

¹³ Abdurrahman, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 70.

¹⁴ Mahkamah Agung RI, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: t.tp. 2011), 25.

Menurut jumhur ulama syarat-syarat yang berhubungan dengan rukun jual beli adalah sebagai berikut:

- 1) Berakal, maka tidak sah jual belinya orang gila.
- 2) Balig dan mumayiz (mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk), maka tidak sah jual beli yang dilakukan anak yang belum mumayiz, sedangkan jual beli yang dilakukan anak yang telah mumayiz dianggap sah tetapi tidak berlaku tetap, kecuali jika anak tersebut melakukan jual beli dengan status wakil dari orang yang balig atau telah mendapat izin dari walinya maka jual belinya menjadi sah.¹⁶
- 3) Atas kehendak sendiri, jual beli harus dilakukan atas dasar kerelaan masing-masing pihak dan suka sama suka, maka batal hukumnya jual beli yang dilakukan oleh orang yang dipaksa.
- 4) Akad harus dilakukan oleh orang yang berbeda, yaitu antara pembeli dan penjual harus bukan merupakan orang yang sama. maka tidak sah melakukan jual beli dengan diri sendiri.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu...*, 31.

[illegible]

Adapun yang dimaksud dengan barang dapat diserahkan diterima adalah penjual menyerahkan barang dan pembeli menerima barang tersebut. Sehingga terjadi perpindahan hak kepemilikan dari penjual kepada pembeli.¹⁸

- 4) Barang dan nilai diketahui. Barang yang diperjual belikan harus diketahui, baik itu sifat-sifat maupun nilai pembayarannya. Jual beli barang yang tidak diketahui hukumnya tidak sah, karena mengandung unsur penipuan.

Semua ulama telah sepakat bahwa unsur utama dalam jual beli

¹⁸ Ibid., 86.

- 1) Orang yang mengucapkan telah balig dan berakal.
- 2) Kabul sesuai dengan ijab.
- 3) Ijab kabul harus dilakukan dalam satu majelis, namun jual beli secara elektronik diperbolehkan.

Nilai tukar barang yang berlaku secara sahsaat ini adalah uang. Mengenai masalah nilai tukar atau harga barang para ulama fikih membedakan *tsaman* dengan *as-si'r*. *Tsaman* adalah harga pasar atau harga yang berlaku di tengah-tengah masyarakat secara umum, sedangkan *as-si'r* adalah harga pokok barang yang seharusnya diterima para pedagang agar dapat dijual kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis harga, yaitu harga pasaran antara penjual dan pembeli dan harga antara pedagang dan pedagang.¹⁹

- 1) Harga atau nilai tukar yang disepakati oleh orang yang melakukan jual beli harus jelas jumlahnya.

²⁰ Abdurrahman, et al, *Fikih Muamalah...*, 70.

kontan (tidak boleh ada penangguhan).²³

- 4) *Bai' as salam* yaitu jual beli barang pesanan atau dalam tangguhan, dimana pembeli memberikan deskripsi yang jelas terhadap barang yang diinginkannya dan penjual memberikan kesanggupan untuk menyediakan barang tersebut sampai tiba waktu kesepakatan.
- 5) Ditinjau dari subjeknya jual beli dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - 1) Akad jual beli yang dilaksanakan dengan lisan, bagi orang bisu diganti dengan isyarat sebagai maksud untuk menampakkan kehendak.
 - 2) Akad jual beli yang dilaksanakan melalui utusan atau perantara, misalnya melalui internet atau melalui Pos. Jual beli dilaksanakan penjual dan pembeli dengan tidak berhadapan dalam satu majelis tetapi melalui perantara, jual beli seperti ini diperbolehkan hukumnya menurut syariat.
 - 3) Akad jual beli yang dilaksanakan dengan tindakan, yaitu dengan cara mengambil dan menyerahkan barang tanpa ijab kabul. Seperti mengambil barang yang sudah tertera harganya dan menyerahkan alat pembayaran yang senilai dengan harga yang tertera. Jual beli ini disebut juga dengan jual beli mu'āṭah.
- 6) Ditinjau dari hukumnya jual beli ada tiga macam, yaitu:²⁴

²³ Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu...*, 280-282.

²⁴ Ibid., 91-92.

Uang adalah alat pembayaran yang berlaku secara sah. Fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar, dari fungsi utama tersebut diturunkan beberapa fungsi lain yaitu sebagai pembakuan nilai, penyimpan kekayaan dan satuan penghitungan.

[illegible]

lain sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi.²⁵

Pada umumnya para ulama dan ilmuwan sosial Islam sepakat bahwa fungsi uang adalah sebagai alat tukar saja. Meskipun demikian, ada beberapa pendapat beberapa ulama yang memandang bahwa uang merupakan komoditas yang dapat diperjual belikan. Namun pendapat tersebut tidak mewakili pandangan yang paling kuat dari mazhabnya.

Misalnya dalam kitab Syar'u al-Munṭahā dalam fikih Hambali dikatakan bahwa tidak ada riba pada uang yang dijualbelikan satu persatu, meskipun hal itu digunakan secara luas karena telah keluar dari illatnya yaitu takaran dan timbangan. Demikian pula Syekh Hasyim al-Ghouti al-Madani dari mazhab Syafi'i, syekh Ilisyal-Maliki dari madzhab Maliki, dan Syekh Syamsudin Syarakhsi dalam kitabnya al-Mābsut. Semuanya menyatakan bahwa tidak berlaku riba pada jual beli uang meskipun secara luas dipakai sebagai alat tukar.²⁶

Perbedaan pendapat adalah umum dalam kebebasan berpendapat. Namun pendapat beberapa ulama tersebut tidak mempengaruhi pendapat jumhur ulama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua mazhab telah sepakat bahwa hukum memperjualbelikan uang dengan kelebihan adalah riba.

C. Ijarah

1. Pengertian ijarah

²⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 78.

²⁶ Ibid., 81

Ijarah berasal dari kata *al-ājru* yang secara bahasa berarti *al-iwāḍu* yang berarti ganti.²⁷

Ijarah dalam bahasa Arab berarti upah suatu pekerjaan atau akad yang bertujuan pada manfaat (jasa pekerjaan) dengan pengganti imbalan atau upah.²⁸ Secara bahasa dan istilah *ijārah* memiliki arti yang sama yaitu jual beli manfaat.²⁹

Terdapat beberapa definisi ijarah menurut para ulama mazhab, diantaranya:

- a. Ulama Mazhab Hanafi mendefinisikan ijarah sebagai transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan.
- b. Ulama Mazhab Syafi'i mendefinisikan ijarah sebagai akad atas suatu manfaat yang mengandung maksud tertentu yang hukumnya mubah serta dengan menerima pengganti tertentu.
- c. Ulama Mazhab Maliki dan Hambali mendefinisikan ijarah sebagai pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ijarah adalah suatu kesepakatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih atas pengambilan suatu manfaat atau jasa dengan ganti berupa upah atau imbalan yang diperbolehkan secara syariat.

²⁷ Muhammad Yazid, Aji Prasetyo, *Ekonomi Syariah (Teori dan Praktik di Lembaga Keuangan Syariah)* (Surabaya: Intivaz, 2019), 55.

²⁸ Ibrahim Anis, Abdul Halim Muntasir..., 7.

²⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fikih Islam Wa Adillatuhu...*, 387.

ditentukan.³⁵

- h. Barang dapat dimanfaatkan secara langsung dan terhindar dari cacat yang dapat menghalangi pemanfaatan barang tersebut.
- i. Upah harus sesuatu yang bernilai dan diketahui manfaatnya.

5. Jenis-jenis ijarah

Jenis ijarah ada dua yaitu:

- a. Ijarah yang objek akadnya adalah manfaat, atau disebut juga sewa menyewa.

Para ulama fikih telah sepakat membolehkan ijarah yang berupa manfaat, selama penggunaan manfaat tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Seperti sewa menyewa rumah, toko atau kendaraan.

- b. Ijarah yang objek akadnya adalah pekerjaan, disebut juga upah mengupah.

Ijarah yang objek akadnya berupa pekerjaan ialah dengan cara menyuruh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal tersebut diperbolehkan selama jelas objek pekerjaannya. Seperti menyewa buruh bangunan untuk membangun rumah.³⁶

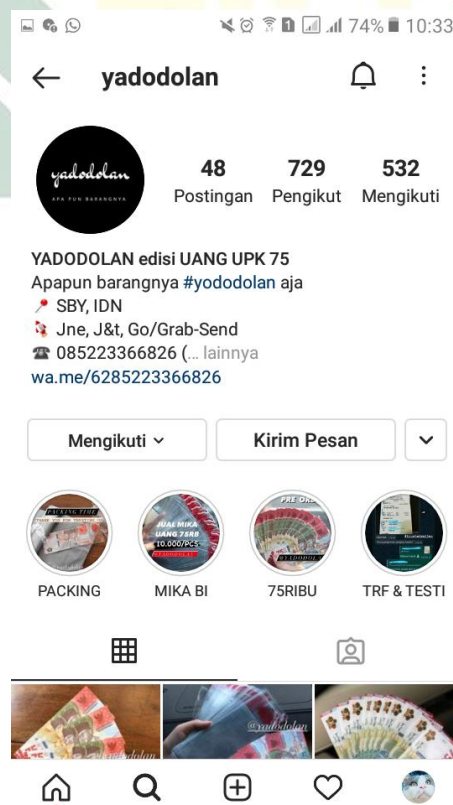
Jenis *ājir* ada dua macam:

- 1) Pekerja khusus (*ājir khas*)

³⁵ Syaifullah Aziz, *Fikih Islam Lengkap* (Surabaya: Asy Syifa, 2005), 378.

³⁶ Nasrun Haroen, *Fikih Muamalah...*, 236.

Yadodolan merupakan sebuah nama salah satu akun bisnis jual beli *online*. Hampir sama seperti bisnis jual beli *online* pada umumnya. Yadodolan menjual barang-barang dagangannya menggunakan fasilitas internet melalui akun media sosial instagram. Nama Yadodolan terinspirasi dari Pemilik sendiri yang berasal dari Surabaya. Yadodolan berasal dari bahasa Jawa terdiri dari dua kata, yaitu “ya” dan “dodolan” yang artinya ya berjualan.



Berangkat dari nama tersebut Yadodolan memiliki motto “apapun barangnya yadodola aja”. Yadodolan menjual beberapa macam barang. Namun terdapat barang yang berbeda dengan bisnis jual beli *online* pada umumnya. Selain memperjual belikan peralatan pencegahan COVID-19 dan camilan, baru-baru ini Yadodolan juga memperjual belikan Uang Pecahan Khusus Rp75.000.

Bisnis jual beli *online* yang dijalankan Yadodolan menggunakan sistem jual beli dengan proses transaksi yang dilakukan melalui fasilitas internet atau secara *online*. Yadodolan menjalankan usahanya dengan menggunakan akun media sosial instagram. Instagram dipilih sebagai sarana perdagangan karena saat ini sedang diminati oleh banyak kalangan, selain itu juga lebih mudah dan hemat biaya, yakni penjual tidak perlu mempunyai toko atau tempat berjualan secara nyata.

Instagram adalah media sosial yang digunakan untuk membagikan foto atau video. Membagikan foto dan video dapat dilakukan dengan mudah melalui instagram, itulah sebabnya Yadodolan memilih media sosial tersebut. Selain mudah digunakan instagram juga memiliki banyak pengguna sehingga sasaran pasar menjadi lebih luas.

Namun, berangkat dari alasan kemudahan dan banyaknya pengguna media sosial instagram, hal tersebut juga bisa menjadi kelemahan, yaitu tidak sedikit yang membuka jasa jual beli, oleh sebab itu persaingan sangat ketat sehingga pengguna instagram harus pandai mengelola akun untuk menarik minat pembeli.

Risa mendirikan Yadodolan pada Maret 2020. Barang pertama yang dijual adalah handsanitizer. Kemudian pada 16 September 2020 Risa mulai menjual UPK Rp75.000. Berawal dari teman yang bercerita ingin memiliki UPK Rp75.000 yang dianggap unik tersebut, namun tidak memiliki kesempatan untuk melakukan penukaran di bank. Kemudian Risa menawarkan diri untuk mewakili temannya menukarkan uang tersebut. Berangkat dari hal tersebut dan banyaknya teman yang ingin memiliki UPK Rp75.000 maka Risa membuka jasa tukar.

¹ Risa, Pemilik Yadodolan, Whatsapp, 20 April 2021

² Risa, Pemilik Yadodolan, Whatsapp, 20 April 2021

² Risa, Pemilik Yadodolan, Whatsapp, 20 April 2021

Yadodolan menggunakan media sosial instagram untuk mengembangkan bisnisnya karena instagram mudah digunakan dan memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk melakukan aktivitas jual beli. Melalui instagram kita dapat membagikan informasi berupa gambar yang dapat dilihat oleh semua pengguna instagram yang berasal dari berbagai daerah, hal tersebut tentu sangat bermanfaat guna mempromosikan penjualan.

Adapun mekanisme penjualan yang dilakukan Yadodolan melalui akun media sosial instagram adalah sebagai berikut:

[illegible]

Pada postingan instagram Yadodolan terdapat keterangan sebagai pelengkap foto agar pengguna instagram lebih tertarik. Namun pada postingan gambar hanya dicantumkan bahwa UPK Rp75.000 tersebut diperdagangkan tanpa disebutkan harganya. Adapun apabila ada pengguna instagram yang berminat atau tertarik terhadap UPK Rp.75.000 tersebut, maka bisa menanyakan harga melalui pesan pribadi.

Harga tidak dicantumkan dalam postingan foto, tetapi jika ditanyakan melalui pesan pribadi harga yang diberikan untuk UPK Rp75.000 dalam jual beli berbeda dengan nilai atau nominal uang tersebut. Harga UPK Rp75.000 tersebut lebih mahal dari nominal uang mengingat penjual membutuhkan usaha lebih untuk mendapatkan UPK Rp75.000 tersebut. Yadodolan mengambil kelebihan harga tersebut sebagai upah.

[illegible]

pemesanan dengan KTP senilai Rp100.000, pemesanan tanpa KTP senilai Rp115.000,00 atau siap kirim senilai Rp125.000. Untuk pemesanan membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu. Namun mulai bulan November hingga saat ini Risa menurunkan harga menjadi Rp100.000.³

Khusus untuk pemesanan dengan KTP, pembeli diminta untuk mengirim foto KTPnya kepada penjual, kemudian penjual akan mempergunakan foto KTP tersebut untuk menukar UPK Rp75.000 di Bank. Untuk pemesanan biasanya membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu.

Pengemasan dan pengiriman dilakukan setelah pembeli melakukan konfirmasi pembayaran kepada penjual. Pengiriman barang dilakukan melalui jasa pengiriman barang yang disepakati ke alamat yang telah disepakati. Yadodolan juga melayani COD (*Cash On Delivey*) untuk wilayah Surabaya selatan yang merupakan domisili Risa saat ini.

Selain melakukan wawancara terhadap penjual, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa pembeli, yaitu sebagai berikut:

- [illegible]

- ⁴ Husnul, Pembeli, Wawancara, Whatsapp, 23 Mei 2021

⁶ Achmad, Wawancara, Whatsapp, 24 Mei 2021

**ANALISIS HUKUM ISLAM DAN FATWA DSN-MUI NOMOR 112/DSN-
MUI/IX/2017 TERHADAP JUAL BELI UANG PECAHAN KHUSUS Rp75.000
DI TOKO YADODOLAN**

Pada zaman yang semakin berkembang ini, jual beli sebagai sarana tolong menolong memiliki banyak bentuk, salah satunya adalah jual beli online. Jual beli online adalah jual beli yang menggunakan internet sebagai sarana penghubung antara penjual dan pembeli yang tidak berada dalam satu majelis, sehingga memudahkan masyarakat, seperti tidak perlu pergi jauh-jauh hanya untuk melakukan transaksi jual beli.

Kemudian, apabila calon pembeli yang menghubungi mencapai kesepakatan terkait harga dan kondisi barang dengan penjual, maka apabila

Apabila jual beli dilakukan dengan cara COD maka jual beli dapat dilakukan seperti jual beli pada umumnya, yaitu penjual dan pembeli bertemu secara langsung dalam satu majelis dengan mempertukarkan antara barang dan uang. Adapun akad yang digunakan adalah dengan menggunakan ijab kabul atau melalui kata-kata.

Sedangkan apabila jual beli dilakukan secara *online* maka pembayaran dilakukan terlebih dahulu baru kemudian pengiriman barang dilakukan. Dalam jual beli *online* akad dilakukan melalui perantara internet dalam bentuk tulisan dan pengiriman barang dilakukan melalui jasa pengiriman yang disepakati. Adapun biaya yang harus dibayar pembeli adalah harga barang dan ongkos kirim jika ada.

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antar sesama manusia telah secara jelas diatur batas-batasnya mengenai apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dalam Al-Qur'an dan Hadis serta pendapat jumhur ulama.

Maka sah atau tidaknya jual beli dapat dilihat dari terpenuhi atau tidaknya rukun jual beli tersebut serta diperbolehkan atau tidaknya oleh syariat. Adapun rukun jual beli menurut jumhur ulama ada empat, yaitu *aqīdayn* (penjual dan pembeli), ada barang yang dibeli, ijab kabul, dan adanya nilai tukar pengganti barang.

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan, maka akad yang digunakan dalam praktik jual beli online yang dilakukan oleh Yadodolan adalah akad melalui perantara, karena akad dilakukan oleh penjual dan pembeli dengan keadaan tidak dalam satu majelis, melainkan hanya melalui media sosial instagram. Akad jual beli melalui perantara hukumnya boleh selama memenuhi syarat dan rukun jual beli.

Akad jual beli mensyaratkan adanya kesesuaian antara ijab kabul penjual dan pembeli. Pada prinsipnya yang utama dalam akad jual beli adalah kerelaan dari kedua belah. Kerelaan masing-masing pihak dapat dilihat dari akad yang berlangsung. Akad yang digunakan dalam jual beli *online* Yadodolan adalah ijab kabul dilakukan melalui layanan pesan berupa tulisan. Melalui pesan tersebut pembeli dan penjual dapat memilih melakukan jual beli atau tidak.

Pembeli dan Yadodolan sebagai penjual dianggap telah memenuhi syarat aqid yaitu berakal, hal tersebut dapat dilihat dari kesanggupan kedua belah pihak tersebut menggunakan sosial media atas kehendak sendiri, tanpa paksaan dan atas dasar suka sama suka melakukan jual beli, serta keduanya bukan merupakan orang yang sama

1. Transaksi dilakukan secara tunai.
2. Apabila sejenis maka pertukaran dilakukan dengan nilai yang sama.

Sedangkan apabila tidak sejenis maka pertukaran harus sesuai dengan nilai tukar.

Jual beli yang dilakukan Yadodolan adalah sejenis, yaitu antara rupiah dengan rupiah. Oleh sebab itu pertukaran harus dilakukan dengan nilai yang

[illegible]

sama. Semisal uang Rp100.000 harus ditukar dengan dua lembar uang Rp50.000. Namun jual beli yang dilakukan Yadodolan harga yang diberikan lebih tinggi dari nominal yang tertera. Adapun kelebihan harga tersebut dititikberatkan pada keunikan UPK Rp75.000 jadi meskipun uang tersebut masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, namun uang tersebut dianggap unik karena dicetak hanya sekali dan terbatas. Selain itu pembeli yang membeli uang tersebut hanya ingin menyimpan uang tersebut sebagai koleksi.

Namun, jual beli UPK Rp75.000 dengan harga yang lebih tinggi dari nominal tersebut menjadi tidak sah apabila kelebihan harga tersebut hanya digunakan sebagai untung-untungan, seperti untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi di masa mendatang, serta pembeli yang membeli uang tersebut tidak menganggap uang tersebut unik dan tidak dijadikan uang koleksi, melainkan dianggap sebagai alat pembayaran biasa. Karena dalam hukum Islam sendiri jual beli alat pembayaran yang sejenis harus dilakukan dengan nilai yang sama. Dilarang hukumnya menjual belikan uang dengan kelebihan harga, karena termasuk riba.

Sebaliknya, jual beli tidak dianggap sebagai untung-untungan, karena uang tersebut hanya digunakan sebagai koleksi bukan sebagai alat pembayaran atau untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi di masa mendatang. Selain itu pembeli juga tidak merasa dirugikan karena mengeluarkan uang lebih sebab sudah mendapatkan uang unik yang tidak mudah didapatkan.

dasar alasan tersebut kelebihan harga bisa di untuk menukarkan uang tersebut. dilihat dari hal tersebut kelebihan harga bisa diberikan oleh pembeli atas jasa yang dilakukan uang ke Bank. Maka, akad yang dilakukan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia 2017 di Jakarta, telah menetapkan peraturan pedoman, yaitu Fatwa DSN-MUI 2017. am jual beli UPK Rp75.000 yang dilakukan wa jasa tersebut dapat memilih antara menukarkan, menggunakan KTP penjual untuk

dasar alasan tersebut kelebihan harga bisa di untuk menukarkan uang tersebut. dilihat dari hal tersebut kelebihan harga bisa diberikan oleh pembeli atas jasa yang dilakukan uang ke Bank. Maka, akad yang dilakukan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia 2017 di Jakarta, telah menetapkan peraturan pedoman, yaitu Fatwa DSN-MUI 2017. am jual beli UPK Rp75.000 yang dilakukan wa jasa tersebut dapat memilih antara menukarkan, menggunakan KTP penjual untuk

dasar alasan tersebut kelebihan harga bisa di untuk menukarkan uang tersebut. dilihat dari hal tersebut kelebihan harga bisa diberikan oleh pembeli atas jasa yang dilakukan uang ke Bank. Maka, akad yang dilakukan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia 2017 di Jakarta, telah menetapkan peraturan pedoman, yaitu Fatwa DSN-MUI 2017. am jual beli UPK Rp75.000 yang dilakukan wa jasa tersebut dapat memilih antara menukarkan, menggunakan KTP penjual untuk

dasar alasan tersebut kelebihan harga bisa di untuk menukarkan uang tersebut. dilihat dari hal tersebut kelebihan harga bisa diberikan oleh pembeli atas jasa yang dilakukan uang ke Bank. Maka, akad yang dilakukan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia 2017 di Jakarta, telah menetapkan peraturan pedoman, yaitu Fatwa DSN-MUI 2017. am jual beli UPK Rp75.000 yang dilakukan wa jasa tersebut dapat memilih antara menukarkan, menggunakan KTP penjual untuk

Adapun ketentuan terkait pekerjaan dalam ijarah adalah sebagai berikut:²

1. Pekerjaan harus berupa pekerjaan yang diperbolehkan menurut syariat dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pekerjaan harus diketahui jenis, spesifikasi, ukuran dan jangka waktunya.
3. Pekerjaan harus sesuai dengan tujuan akad.
4. *Mustā'jir* boleh menyewakan kembali kepada pihak lain, kecuali tidak diizinkan *ājir* atau perundang-undangan.
5. *Ājir* tidak wajib menanggung resiko atas kerusakan yang diperbuatnya, kecuali atas dasar kesepakatan.

Akad yang dilakukan Yadodolan adalah melalui akun instagram

[illegible]

adalah dalam bentuk jasa atau pekerjaan orang. Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh Yadodolan, yaitu menukarkan UPK Rp75.000 ke Bank Indonesia, telah diketahui oleh pembeli dengan jelas mengenai spesifikasinya dan bukan merupakan pekerjaan yang dilarang oleh agama ataupun perundang-undangan. Serta pekerjaan tersebut sesuai dengan tujuan akad. Jadi boleh-boleh saja bagi Yadodolan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Karena bukan merupakan sesuatu yang dilarang. Sehingga akad tersebut hukumnya boleh.

Adapun mengenai ketentuan upah (*ujrah*) sebagaimana yang telah disebutkan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/IX/2017, *ujrah* berupa uang diperbolehkan dengan ketentuan nominal yang jelas dan atas kesepakatan kedua belah pihak. Adapun dalam akad yang dilakukan Yadodolan *ujrah* yang digunakan adalah berupa uang dengan nominal yang jelas, yaitu Yadodolan memberikan 3 pilihan harga, dengan ketentuan upah yang berbeda tergantung pilihan pembeli dan tentu saja nominal upah tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak baru kemudian terjadi transaksi

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan:

1. Praktik jual beli UPK Rp75.000 dengan harga yang lebih tinggi dari nominal yang dilakukan oleh Yadodolan terdapat dua hukum. Pertama, hukumnya boleh jika kelebihan harga tersebut dititikberatkan pada keunikan uang tersebut dan uang tersebut hanya untuk dikoleksi. Kedua, hukumnya dilarang apabila uang tersebut dianggap sebagai alat pembayaran biasa atau jual beli UPK tersebut hanya untuk untung-untungan atau untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi di masa mendatang.
2. Jual beli UPK Rp75.000 yang dilakukan Yadodolan dengan harga lebih tinggi tersebut jika ditinjau dari akad ijarah hukumnya boleh. Pembeli merupakan penyewa dan kelebihan harga yang diberikan oleh Yadodolan tersebut dianggap sebagai *ujrah* (upah) atas sewa jasa terhadap Yadodolan, yaitu menukarkan UPK ke BI.

B. Saran

Setelah penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- sebagai alat pembayaran yang sah.

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

Lampung)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

Hanbal, Imam Ahmad Ibn Hanbal. “al-Musnad Imam Ibn Hanbal jilid 4”. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1993.

Hardani et al. “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Haroen, Nasrun. “Fikih Muamalah”. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.

Harun. “Fikih Muamalah”. Surakarta: MuhammadiyahUniversityPress, 2017.

Hasan, Akhmad Farroh. “Fikih Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktik)”. Malang: UIN Maliki Press, 2018.

Hasan, M. Ali. “*Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.

Hidayat R, Wahyu. A. Mohyi. “Metodologi Penelitian Ekonomi”. Malang: UMM Press, 2020.

Huda, Nurul. “Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis Edisi Pertama”. Jakarta: Prenadamedia, 2018.

Husnul. Pembeli. Wawancara. Whatsapp. 23 Mei 2021.

Mahkamah Agung RI. “Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah”, 2011.

Mardani. “Fikih Ekonomi Syariah Fikih Muamalah”. Jakarta: Kencana, 2012.

Muklis. Didi Suardi. "Pengantar Ekonomi Islam". Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Risa. Pemilik Yadodolan. Whatsapp. 20 April 2021.

Rivai, Veithzal. Antoni Nizar Usman. "Islamic Economic and Finance Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif Tetapi Solusi". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Rohmawati, Lilik. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Uang Unik di Yudhistira Collection” (Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

Sabiq, Sayyid. "Fikih Sunnah jilid 4". Jakarta: Pena Ilmu dan Amal, 2006.

- Salim, Syahrums. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: Citapusaka Media, 2012.
- Sayidah, Nur. “Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian”. Sidoarjo: Zifatama, 2018.
- Suhendi, Hendi. “Fikih Muamalah”. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Umaisaroh. Pembeli. Wawancara. 24 Mei 2021.
- Vrendi Firmansyah. Wawancara. Whatsapp. 24 Mei 2021.
- Yazid, Muhammad. Aji Prasetyo. “Ekonomi Syariah (Teori dan Praktik di Lembaga Keuangan Syariah)”. Surabaya: Imtiyaz, 2019.
- Yusuf, Muri. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan”. Jakarta: Prenadamedia, 2017.